



Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong Dalam Buku Teks Bahasa Jawa Kelas XI

Vatika Nur Hanavi¹, Elisa Almaghfiroh², Hilda Ariyandini³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Correspondence: vaticanurhanavi@students.unnes.ac.id

Article Info	ABSTRACT
<p>Article History: Received Nov 26th, 2025 Revised Mar 14th, 2026 Accepted Mar 15th, 2026</p> <p>Keyword: karakter, bahasa jawa, buku, teks</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis muatan nilai pendidikan karakter gotong royong dalam buku teks Waskhita Basa lan Sastra Jawa jenjang SMA Kelas XI terbitan Erlangga tahun 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gotong royong ditemukan dalam materi pembelajaran berupa tugas dan kegiatan kelompok. Nilai gotong royong yang ditemukan dalam buku ini dapat dibagi menjadi beberapa sub-nilai. Sub-nilai yang muncul (1) kerja sama kelompok, (2) musyawarah, (3) tanggung jawab bersama, (4) kolaborasi & perencanaan, (5) pembagian tugas, (6) sinergi proyek. Temuan ini menegaskan bahwa penulis buku secara strategis memosisikan gotong royong sebagai kompetensi penting yang harus diajarkan dan diterapkan oleh siswa melalui interaksi sosial. Konsistensi penggunaan instruksi kolaboratif di berbagai bab memperkuat fungsi buku teks ini sebagai media efektif untuk mengembangkan dimensi gotong royong sesuai dengan profil pelajar Pancasila.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p>Article History: Received Nov 26th, 2025 Revised Mar 14th, 2026 Accepted Mar 15th, 2026</p> <p>Keyword: character, javanese, book, text</p>	<p><i>This study aims to identify and analyze the content of character education values related to mutual cooperation in the Waskhita Basa lan Sastra Jawa textbook for 11th-grade high school students, published by Erlangga in 2023. The research approach used is a qualitative approach employing content analysis. Data were collected through literature review and document analysis, while data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the value of gotong royong is found in the learning materials in the form of group assignments and activities. The value of gotong royong found in this textbook can be divided into several sub-values. The sub-values that emerge are (1) group cooperation, (2) deliberation, (3) shared responsibility, (4) collaboration & planning, (5) task division, and (6) project synergy. These findings confirm that the textbook authors strategically position gotong royong as a key competency that must be taught and applied by students through social interaction. The consistent use of collaborative instructions across various chapters reinforces the textbook's function as an effective medium for developing the dimensions of gotong royong in accordance with the Pancasila learner profile.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menanamkan dan mengembangkan suatu nilai kebaikan. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur yang membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman sekaligus menjaga identitas budaya bangsa (Aulia, Daryanto, & Kurniawan et al., 2022). Pada zaman yang semakin berkembang ini, kemajuan teknologi sangat cepat dan tidak bisa dielakkan. Hal ini tentunya menjadi

tantangan tersendiri dalam membentuk karakter generasi muda yang semakin sulit. Banyak sekali peristiwa negatif yang muncul di kalangan remaja, seperti kurangnya rasa hormat, kurang disiplin, hingga menurunnya sikap toleransi antar sesama. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus ditekankan sebagai bentuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pada bagian ini, bahasa Jawa memiliki peran penting sebagai sumber pendidikan karakter. Selain itu bahasa Jawa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga mengandung nilai moral dan budaya seperti gotong royong, rasa saling menghormati, toleransi, rendah hati, yang merupakan suatu cerminan kuat sebagai karakter luhur masyarakat Jawa.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu tetapi juga nilai-nilai moral yang membangun sikap dan perilaku positif. Salah satu nilai karakter yang sangat kental dalam budaya Indonesia adalah gotong royong, yang mengandung makna kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama. Gotong royong bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan wahana yang efektif dalam menanamkan nilai solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada individu maupun komunitas. Melalui pendidikan karakter yang memuat nilai gotong royong, siswa diajak untuk memahami pentingnya kebersamaan dan kontribusi aktif dalam lingkungan sosial mereka. Menurut Bogomaz et al. (2015), karakter gotong royong mencerminkan semangat bekerja sama yang mampu membentuk kepribadian baik serta menanamkan budaya saling tolong-menolong yang telah menjadi dasar dari kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai ini melalui berbagai kegiatan yang membangun sikap peduli sosial dan interaksi positif antar siswa. Dengan demikian, penanaman nilai gotong royong dalam pembelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat membentuk karakter pelajar yang responsif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Kurikulum Merdeka, sebagai kebijakan pendidikan terkini di Indonesia, sangat menekankan penguatan pendidikan karakter sebagai elemen kunci dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi penting, yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Rahmawati & Mujimin et al., 2025). Kurikulum Merdeka menempatkan penanaman nilai karakter sebagai fokus utama untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat moral dan sosial (Rahmawati & Mujimin et al., 2025). Buku teks bahasa Jawa untuk kelas XI di bawah kurikulum ini diharapkan bisa berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menyelaraskan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran. Selain sekadar mengajarkan bahasa, buku ini juga bertugas mengintegrasikan nilai budaya dan karakter ke dalam diri siswa. Buku teks bahasa Jawa kelas XI dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, mengingat bahasa Jawa kaya akan nilai kearifan lokal seperti gotong royong, toleransi, dan *andhap asor* (Aulia et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan mengevaluasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku teks bahasa Jawa siswa kelas XI. Fokus artikel ini adalah untuk memeriksa bagaimana nilai karakter gotong royong disampaikan melalui materi pelajaran. Tujuan analisis ini adalah memastikan bahwa pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter siswa, khususnya dalam dimensi gotong royong, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan karakter secara menyeluruh dan sesuai dengan situasi nyata dalam pembelajaran.

Namun, ada celah dalam penelitian yang cukup mencolok, terutama karena sedikit sekali kajian yang secara mendalam mengkaji muatan nilai pendidikan karakter di buku teks bahasa Jawa kelas XI sesuai Kurikulum Merdeka. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus pada kelas yang lebih rendah atau belum benar-benar menghubungkan dengan dimensi karakter profil pelajar Pancasila yang menjadi inti kurikulum ini (Aulia et al., 2022; Laraswati, 2023). Itulah sebabnya, penelitian ini dirasa perlu untuk menutup kesenjangan tersebut, sambil memberikan pandangan lengkap tentang bagaimana buku teks bahasa Jawa kelas XI bisa relevan dalam memperkuat nilai karakter.

Pendekatan analisis seperti ini juga merupakan langkah untuk memantau dan mengevaluasi sumber belajar, memastikan semuanya selaras dengan tujuan pendidikan nasional serta mendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila yang kuat secara karakter. Dalam kajian ini, akan diterapkan kajian analisis isi untuk mengidentifikasi dan menilai muatan nilai karakter secara terstruktur di buku teks bahasa Jawa kelas XI. Harapannya temuan ini bisa memberikan sumbangan berarti bagi para pengembang kurikulum, penyusun buku teks, guru, dan peneliti, sehingga mereka bisa lebih memahami dan memaksimalkan peran bahasa Jawa sebagai medium pendidikan karakter di zaman sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dirancang dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai gotong-royong yang tercermin dalam buku teks bahasa Jawa Kelas XI Kurikulum Merdeka. Berikut jabaran metode penelitian secara lebih rinci untuk menjelaskan keseluruhan proses penelitian mulai dari jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, verifikasi keabsahan data, hingga teknik analisis data.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utamanya adalah memahami dan mendeskripsikan pesan yang terkandung dalam teks secara rinci, khususnya nilai gotong-royong. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian hubungan antar variabel, penelitian ini bertujuan mengelompokkan dan menginterpretasikan makna serta simbol nilai-nilai sosial yang secara eksplisit maupun implisit terdapat dalam buku teks.

Metode Analisis Isi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isi buku teks secara sistematis dengan mengidentifikasi kategori nilai gotong-royong kemudian menjelaskan bagaimana nilai tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, dialog, instruksi kegiatan, maupun gambar. Pendekatan ini relevan karena dapat menangkap nuansa budaya dan norma sosial yang menjadi bagian dari materi pembelajaran, sehingga hasilnya akan memberikan gambaran autentik tentang representasi nilai tersebut dalam konteks pendidikan.

Objek dan Sumber Data

Objek utama penelitian ini adalah Buku Teks Bahasa Jawa Kelas XI yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2023, serta disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Buku ini dipilih karena merupakan media pembelajaran resmi yang digunakan secara luas di sekolah, sehingga keberadaan nilai-nilai sosial seperti gotong-royong di dalamnya sangat berpotensi mempengaruhi pemahaman dan sikap siswa.

Sumber data berasal dari seluruh isi buku mulai dari bab, halaman, sampai bagian kecil seperti kata, kalimat, instruksi tugas, soal latihan, dan gambar ilustrasi yang memuat pesan terkait gotong-royong. Dengan mengambil data dari berbagai elemen konten dalam

buku, penelitian memastikan cakupan yang luas dan mendalam agar temuan yang didapat dapat mewakili keberagaman representasi nilai gotong-royong secara utuh dan sistematis.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui analisis dokumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pencarian dan pengumpulan data dengan bantuan lembar pengkodean yang disiapkan sebelumnya. Tahapan pengumpulan data meliputi 3 langkah penting (1) Penentuan kategori nilai gotong-royong misalnya kolaborasi dalam bekerja, kepedulian terhadap sesama, dan sikap berbagi serta saling membantu. Kategori ini akan menjadi pedoman untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan selama analisis. (2) Membaca keseluruhan isi buku dengan cermat untuk menemukan contoh konkret nilai-nilai tersebut. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencatatan secara detail, tidak hanya isi teks tapi juga konteks kemunculannya, seperti pada bab atau halaman tertentu. (3) Setiap potongan data yang relevan dicatat secara sistematis dalam lembar pengkodean yang berisi kutipan asli beserta keterangan posisi data tersebut di dalam buku. Dokumentasi ini sangat penting untuk menjaga keterlacakan data dan memudahkan proses analisis berikutnya.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa konsistensi nilai gotong royong yang ditemukan pada berbagai buku, yaitu membandingkan dan mengontraskan nilai yang muncul dalam bacaan teks utama dengan instruksi tugas dan gambar ilustrasi. Metode ini bertujuan mengkonfirmasi apakah nilai yang disimpulkan benar-benar muncul dalam berbagai format dan tidak hanya sekadar salah tafsir terhadap satu jenis data saja. Dengan demikian, triangulasi sumber dapat memperkuat validitas, mengurangi subjektivitas, dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Selain itu, triangulasi secara tidak langsung juga menguji kesesuaian antara pesan tertulis dan pesan visual dalam buku, sehingga analisis lebih holistik dan meyakinkan bagi pembaca maupun pemangku kepentingan pendidikan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Isi secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (1) Reduksi data bertujuan menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu nilai gotong royong. Proses ini dilakukan dengan memilah data yang relevan dan mengabstraksikannya untuk mempermudah pemahaman dan pengelompokan. (2) Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi temuan ke dalam berbagai bentuk yang mudah ditelaah, seperti narasi deskriptif yang menggambarkan konteks dan makna nilai tersebut, tabel frekuensi penampilan kategori nilai, serta kutipan asli dari buku yang mewakili masing-masing kategori. Penyajian ini bertujuan memperjelas gambaran dan memperkuat argumen hasil analisis. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data mentah dan interpretasi yang sudah dibuat untuk memastikan konsistensi dan kekuatan analisis. Peneliti secara berulang mengecek ulang temuan agar kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Metode analisis ini menempatkan interpretasi peneliti sebagai pusat, namun diimbangi dengan data konkret dari dokumen asli sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang nilai gotong royong yang terdapat dalam buku teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebaran Nilai Gotong Royong dalam Buku Teks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gotong royong seluruhnya ditemukan dalam unit materi pembelajaran berupa tugas dan kegiatan kelompok. Tidak ditemukan nilai tersebut secara eksplisit pada bagian materi tekstual seperti teks bacaan atau deskripsi, maupun materi nontekstual seperti ilustrasi atau gambar. Hal ini menunjukkan bahwa penulis buku memberi penekanan khusus pada aktivitas yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama secara nyata. Untuk memperjelas, berikut adalah tabel yang menunjukkan frekuensi kemunculan nilai gotong royong menurut jenis unit analisis:

Tabel 1 Frekuensi kemunculan Nilai Gotong Royong Dalam Buku Teks

Unit Analisis	Frekuensi Kemunculan	Presentase
Teks Bacaan/Deskripsi	0	0%
Tugas/Kegiatan	6	100%
Ilustrasi/Gambar	0	0%
Total	6	100%

Hasil ini penting karena menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter gotong royong bukan dilakukan lewat penjelasan teori atau cerita, melainkan melalui petunjuk tugas konkret yang mendorong siswa untuk bekerja sama.

Realisasi Nilai Gotong Royong dalam Bentuk Sub-Nilai

Nilai Gotong Royong yang ditemukan dalam buku ini dapat dibagi menjadi beberapa subnilai yang masing-masing berkaitan dengan aspek kerja kelompok, komunikasi, dan tanggung jawab bersama. Dari analisis kutipan asli di buku, sub-nilai yang muncul (1) kerja sama kelompok, (2) musyawarah, (3) tanggung jawab bersama, (4) kolaborasi & perencanaan, (5) pembagian tugas, (6) sinergi proyek.

Tabel 2 Sebaran Sub-Nilai Gotong Royong Dalam Buku Teks

Sub-Nilai Gotong Royong	Contoh Kegiatan	Bab/Halaman	Kutipan Asli
Kerja Sama Kelompok	Investigasi cerkak	Bab 1 / Hal 6	"Kegiatan iki ngajak klompok-klompok supaya bisa nemtokake tema kang ana ing cerkak karyane wong liya." 'Kegiatan ini mengajak anggota kelompok agar menentukan tema yang ada di dalam cerkak karya orang lain'
Musyawarah (Rembugan)	Mencari bagian sesorah	Bab 2 / Hal 30	"Banjur saben klompok rembugan nggoleki perangan sesorah adhedhasar teks sesorah ing ngisor iki." 'Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi mencari bagian-bagian sesorah berdasarkan teks sesorah yang ada'
Tanggung Jawab Bersama	Diskusi kritis dan umpan balik	Bab 3 / Hal 84, Keg. 4	"Para siswa saka klompok liyane bisa takon, mbiji, lan uga nambahi menawa klompok liya anggone ngandharake kurang trep utawa kurang jangkep." 'Para siswa dari kelompok lain bisa bertanya, menilai dan juga menambah argumen jika kelompok lain ketika memaparkan kurang lengkap'

Kolaborasi & Perencanaan	Tugas Pra-Proyek Tembang	Bab 3 / Hal 96, Praprojek A	" <i>Saben klompok kanthi bebarengan (gotong royong) ngrembug milih jinis tembang lan nemtokake tema.</i> " 'Setiap kelompok secara bersama-sama membahas, memilih jenis tembang dan menentukan tema'
Pembagian Tugas	Menyortir kata	Bab 4 / Hal 120, Keg. 2	" <i>Saben klompok nyoba nuduhake tembung lingga lan tembung andhahan.</i> " 'Setiap kelompok mencoba menunjukkan kata dasar dan kata jadian'
Sinergi Proyek	Tugas Pra-Proyek Iklan	Bab 5 / Hal 150, Praprojek A	" <i>Saben klompok ngrembug gegayutan karo papan wisata, ngrantam poster, banjur gawe rekaman swara utawa video.</i> " 'Setiap kelompok membahas terkait tempat wisata, merancang poster, selanjutnya merekam suara atau membuat video.'

Dari kutipan-kutipan tersebut terlihat jelas bagaimana kegiatan belajar diperintahkan supaya dilakukan secara bersama-sama di dalam kelompok, memberi ruang bagi siswa untuk belajar saling berdiskusi, bertanggung jawab bersama, membagi tugas, dan berkolaborasi sampai mencapai produk akhir yang berkualitas.

Pembahasan

Gotong Royong sebagai Kompetensi Praktik Esensial

Temuan bahwa semua nilai gotong royong terkandung dalam materi tugas dan kegiatan kelompok menunjukkan bahwa penulis buku secara sengaja ingin memposisikan nilai ini sebagai kompetensi praktik yang wajib dikuasai siswa. Ini berarti, bukan hanya mengajarkan konsep secara teoritis, tapi meminta siswa mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari selama proses pembelajaran. Misalnya, kutipan dari bab awal buku (bab 1/halaman 6 dan bab 2/halaman 30) memperlihatkan bahwa pemahaman materi seperti cerkak dan sesorah harus diperoleh melalui diskusi kelompok (*rembugan*). Cara ini sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, di mana pembelajaran beralih dari pendekatan individual ke pendekatan kolektif yang memprioritaskan kerja sama.

Sub-Nilai Gotong Royong yang Komprehensif dan Fungsional

Penjabaran gotong royong menjadi subnilai penting. Hal ini bisa dilihat sebagai cara agar nilai tersebut bisa diterapkan dalam aktivitas belajar secara konkret dan terukur. (1) Musyawarah (*rembugan*) bukan hanya muncul sekali, melainkan dipakai dalam berbagai konteks, dari diskusi isi materi sampai merancang proyek. Ini menegaskan bahwa proses mencapai kesepakatan kelompok sangat diutamakan dibandingkan keputusan individual sepihak. (2) Tanggung jawab bersama diperkuat lewat kegiatan saling memberi umpan balik antar kelompok. Siswa diajar menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi dan bantuan anggota lain. (3) Kolaborasi bukan sekedar slogan, tapi diwujudkan dalam instruksi yang jelas menggunakan kata "gotong royong" dan "barengan," sehingga meniadakan kebingungan dan memastikan kerja sama memang menjadi metode kegiatan belajar yang diharapkan.

Secara keseluruhan, buku teks *Waskhita Basa lan Sastra Jawa* ini memang didesain secara strategis untuk lebih memprioritaskan pembentukan karakter kolaboratif lewat tugas dan kegiatan nyata, bukan hanya lewat teori atau cerita yang terdapat di teks bacaan.

Pendekatan ini diharapkan bisa menjadikan siswa tidak hanya paham tentang gotong-royong secara konsep, melainkan benar-benar mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Jawa, tetapi juga sebagai wahana efektif untuk membentuk karakter pelajar yang kolaboratif, responsif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengedepankan praktik gotong-royong agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung, sehingga dapat berkontribusi positif dalam dinamika kehidupan bersama di masyarakat. Kesimpulan ini menandai bahwa pengintegrasian nilai karakter dalam materi pelajaran bahasa Jawa dapat menjadi model yang baik bagi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter di jenjang pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai gotong-royong telah terintegrasi dengan sangat baik dan terstruktur dalam materi pembelajaran pada Buku Teks Waskhita Basa lan Sastra Jawa kanggo SMA Kelas XI Kurikulum Merdeka. Penulis buku secara sengaja menempatkan nilai ini sebagai kompetensi esensial yang harus diwujudkan melalui tugas dan kegiatan kelompok yang melibatkan interaksi sosial antar siswa. Pelaksanaan nilai gotong-royong mencakup aspek musyawarah sebagai mekanisme pengambilan keputusan bersama, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab bersama yang diperkuat dengan umpan balik antarkelompok. Konsep ini ditegaskan berulang dengan penggunaan kata kunci seperti *klompok*, *rembugan*, dan *bebarengan* di berbagai bab sehingga membuktikan bahwa penguatan karakter kolaboratif dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aulia, D., Daryanto, & Kurniawan, R. (2022). Pendidikan karakter berbasis bahasa Jawa sebagai sumber nilai budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 123-138.
- Bogomaz, A., et al. (2015). The role of cooperative character in building community personality. *International Journal of Social Sciences*, 12(3), 210-224.
- Fauziyah, N., & Setiawan, R. (2023). Pelaksanaan nilai gotong royong dalam pembelajaran bahasa dan sastra Jawa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 215-227.
- Hendrik, D., & Susanto, A. (2024). Pendidikan karakter dan keberlanjutan budaya lokal dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia*, 5(4), 40-55.
- Kuripan, K. (2025). Pendidikan karakter dan implementasi nilai gotong royong dalam konteks pembelajaran formal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 4(1), 45-60.
- Kusuma, I. P. (2023). Peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di SMA. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(1), 87-102.
- Laraswati, R. (2023). Penguatan karakter pelajar dalam kurikulum Merdeka: fokus pada bahasa dan sastra daerah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(4), 301-315.
- Lisdaryanti, F. P. (2022). Membangun karakter siswa melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya Jawa*, 3(1), 12-25.
- Rahmawati, S., & Mujimin, et al. (2025). Profil pelajar Pancasila dan penerapannya dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(1), 78-94.
- Sari, P., & Hartono, B. (2024). Efektivitas bahan ajar berbasis nilai sosial budaya lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 181-195.

- Utami, D. S. (2023). Konsep gotong royong dalam pembelajaran bahasa daerah di sekolah menengah. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 6(1), 99-110.
- Wibowo, S., & Prasetya, T. (2025). Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran aktif di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 77-89.
- Yuliani, E., & Saputra, A. (2024). Model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan nilai sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 65-78.
- Zulkarnain, M. (2025). Integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pendidikan*, 11(2), 109-123.